

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, berpegatahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan yang dilaksanakan di negara bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹ Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan untuk menjadi lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan saat ini, tentu kita harus menyoroti secara mendalam jenjang demi jenjang pendidikan yang akan dikenyam oleh generasi penerus. Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang yakni Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD/MI) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidik dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD/MI). Diawali pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) akan

¹ Azyyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

diajarkan semua hal yang nantinya bisa dijadikan bekal pengetahuan untuk menempuh pendidikan, selanjutnya akan diajarkan berbagai mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam semua aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung.

Pengajar adalah orang yang mengajar atau yang disebut dengan guru, secara etimologi diguguh dan ditiru. Digugu artinya dipercaya dan ditiru artinya diikuti. Artinya seorang guru itu harus dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan prilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia yang diikuti. Hal ini pun senada dengan panutan dan teladan bagi umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, seorang laki-laki pilihan Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan ajaran yang benar yaitu agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.

Menurut Tafsir al-Maragi, Setelah Allah SWT. Mencela kepengecutan sebagian umat Islam yang lari dari perang, dengan celaan yang sangat keras, Dia mengingatkan mereka untuk mencontoh akhlak Rasul SAW. Hendaknya mereka meneladani beliau terdapat uswah hasanah, keteladanan yang baik dan ditiru.

Sungguh, jika mereka benar-benar menginginkan idealism kemanusiaan tertinggi dan keteladanan yang agung, itu sudah ada dihadapan mereka tidak perlu

mencari idealism atau keteladanan lain, selain beliau yang sudah ada di tengah-tengah mereka sendiri. Mereka bersama beliau, dan beliau bersama mereka, sehingga bisa meneladani perilaku Rasul. Mengikuti jalan yang beliau tempuh. Itupun jika mereka benar-benar mengharapkan ganjaran dari Allah dan takut terhadap siksa-Nya. Pada hari ketika tidak ada lagi penolong dan pembela selain amal shaleh mereka sendiri.

Hedaknya mereka mengingat Allah (*zikrullah*) sebanyak-banyaknya, karena zikir akan mengalahkan seseorang kepada ketaatan kepada-Nya dan membuktikan kedekatan dengan Rasul-Nya.²

Sesuai dengan firman Allah SWT diatas bahwa Allah menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi umatnya. Rasulullah berhasil dalam dakwah beliau dikarenakan benar-benar bisa memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi kita sudah pasti kita akan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga dalam lingkungan sekolah guru harus bisa menjadi panutan bahkan teladan yang baik bagi muridnya agar bisa dicontoh dan ditiru.

Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun dengan cara pandang akar ilmu, guru menempati posisi keempat, setelah pelajar objek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai

² Rosihon Anwar *et al.*, *The Wisdom Al-Qur'an disertai Tafsir Tematis yang Memudahkan Siapa Saja untuk Memahami Al-Qur'an* (Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa, 2014), hlm. 841

dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sulit seorang manusia bisa seperti itu.³

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dianggap sangat penting karena guru sering berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan dan pembentukan karakter siswa dengan program yang ada pada lembaga itu. Pembentukan karakter dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan pendidikan religius.

Menurut Siswanto pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen, pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.⁴

Dalam membentuk karakter peserta didik kita perlu adanya pembiasaan sebagai sebuah kewajiban kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Hal ini yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang mulia tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat serta agama. Hal ini sangat jelas dalam ajaran Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT Jasa Grafindo Persada, 2015), h173-174.

⁴ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*. Jurnal Tadris. No 1 Volume 8 tahun 2013.

Guru sebagai seseorang yang berperan penting, yang mana anak-anak terdorong untuk menemukan, mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuannya semaksimal mungkin supaya kelak dikehidupan masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu berkarya. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membuat terobosan-terobosan yang berkualitas. Diantara terobosan itu adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIN 10 Banjar. Namun pada saat ini penanaman karakter religius tidak dapat dilaksanakan dan dipantau secara nyata oleh para guru, karena proses pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) yang diakibatkan oleh ssebuah penyakit menular yaitu COVID-19.

Dunia saat ini sedang mengalami problematika yang sangat besar wabah yang berbahaya sedang menggerogoti kehidupan kita yaitu wabah covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Wabah ini sangat membahayakan karena memiliki dampak yang sangat luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Sejak surat keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 semua kegiatan pembelajaran mulai diliburkan sementara waktu.

Pada saat ini pandemi sangat berdampak di Bidang pendidikan, Namun demi mengurangi penyebaran virus corona di sekolah semua siswa dan gurunya belajar dari rumah. MIN 10 Banjar juga mengalami dampaknya sistem pembelajaran di sekolahan pun dirubah menjadi daring agar proses belajar mengajar tetap berlangsung walaupun tanpa kesiapan terlebih dahulu. Hal ini menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran, seperti berkurangnya sebuah motivasi yang

biasanya diberikan oleh guru, interaksi pun dilakukan secara virtual, dan semenjak pembelajaran dilakukan di rumah, berubahnya proses belajar mengajar sangat membutuhkan kesiapan dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Proses pembelajaran biasa dilakukan lewat media online seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Classroom*, dan lainnya. Sehingga dapat mempermudah siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas maka sangat diperlukan penelitian mengenai peranan guru dalam penanaman karakter religius pada pembelajaran daring terhadap siswa, mengingat proses belajar mengajar saat ini secara daring dan berkurangnya interaksi siswa dan guru secara langsung. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat vital keberadaannya untuk dapat mengatasi masalah kenakalan anak sebagai akibat dari adanya arus globalisasi dewasa ini dengan upaya penanaman nilai-nilai karakter religius terutama dalam hal ini adalah siswa tingkat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah melakukan wawancara dengan guru MIN 10 Banjar peneliti memperoleh informasi bahwa dalam menumbuhkan karakter religius dan minat siswa melalui pembiasaan-pembiasaan. Di sekolah tersebut telah membiasakan peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dari peserta didik berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu, dan setelah pembelajaran berakhir peserta didik juga diharuskan untuk berdoa selesai belajar.

Mengingat banyaknya persiapan pembelajaran daring dan pentingnya karakter religius pada siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

skripsi yang berjudul *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Pembelajaran Daring di MIN 10 Banjar*

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru yaitu dimaa sikap guru menumbuhkan karakter siswa di sekolah. Karena guru adalah seorang pendidik professional yang mempunyai tugas untuk membimbing, mengajar, ⁵mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa. Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini adalah peran guru untuk menumbuhkan karakter religius dan minat pada siswa di MIN 10 Banjar.

2. Penanaman

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menemani, atau menanamkan.⁶ Sedangkan kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena Pendidikan karakter berorientasi pada Pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.⁷

3. Karakter Religius

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167

Menurut Abdul Majid karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁸ Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangannya. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.⁹ Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius pada penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak, atau sikap dan perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

4. Pembelajaran Daring

Menurut Riyana, pembelajaran daring lebih menitikberatkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online.¹⁰ Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka langsung di kelas, dan dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan laptop.

C. Fokus Penelitian

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), Hlm. 10

⁹ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3

¹⁰ Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. (Universitas Terbuka) Retrieved from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-KDT.pdf>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius pada pembelajaran daring

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa pada saat pembelajaran daring.
2. Peneliti terdorong memilih judul tersebut karena ingin mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan pada masa pembelajaran daring.

F. Signitifan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis penelitian ini yang diharapkan adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring.
- b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, mejadi pijakan penanama karakter religiu di MIN 1 Banjar
- b. Mahasiswa.
Sebagai tambahan informasi penelitian, menambah bahan refrensi untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis lainnya.
- c. Peserta didik
Mempermudah peserta didik untuk menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring.
- d. Guru

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan dan pengalaman terhadap guru untuk menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring.

e. Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan masukan mengenai penanaman karakter religius terhadap peserta didik agar kualitas sekolah dapat meningkat.

f. Peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Penelitian dari skripsi yang diteliti oleh Nabiela Fitria dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang”, di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca asmaul husna, surat-surat pendek, doa harian, sholat berjamaah, membaca al-quran dengan metode ummi dan integrasi pembelajaran tematik dan karakter religius. (2) dampak pembentukan karakter religius peserta didik menjadi disiplin dalam melakukan pembiasaan, karakter yang sudah tertanam dalam diri anak menjadi lebih baik. Perbedaan dengan penelitian ini berada pada masa

pembelajarannya yaitu tatap muka dan pada variabel pembentukan. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan subjek guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian dari skripsi yang diteliti oleh Luvita Wahyuning Putri dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Pada Pembelajaran Daring di MIN 2 Jember”, di Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran daring yaitu: a) Guru menyusun alokasi waktu dan kaldik, prota, promes, silabus, dan RPP. b) Menggunakan RPP darurat Covid-19. c) Penyusunan RPP sama dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan disederhanakan sesuai Permendikbud No. 14 Tahun 2019. 2) Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: a) Pembelajaran daring diterapkan pada tanggal 16 Maret 2020 Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berlanjut di Tahun Pelajaran 2020/2021 sejak 13 Juli 2020. b) Menggunakan bentuk pembelajaran daring dan luring. c) Pelaksanaan pembelajaran daring diawali dengan kegiatan pembiasaan, berdo’a. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan materi. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal latihan sebagai alat evaluasi.d) Menggunakan media sosial *WhatsApp Group*. 3) Evaluasi pembelajaran daring yaitu: a) Guru kelas V selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal-soal penilaian melalui google form menggunakan tes tulis dengan soal tipe HOTS. b) Kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak

dibatasi oleh ruang dan waktu, peserta didik mendapatkan suasana belajar dan pengalaman baru, guru lebih terampil dan kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran, kesehatan guru dan peserta didik tetap terjaga. c) Sedangkan kekurangannya adalah keterbatasan kuota internet, orang tua yang tidak bisa mendampingi dan mengawasi anaknya secara maksimal, tidak semua peserta didik mampu memahami materi karena keterbatasan penyampaian materi, dan peserta didik sulit fokus karena tempat pembelajaran yang tidak kondusif. Perbedaan dengan penelitian ini berada pada variabel kompetensi pedagogik. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan subjek guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian dari skripsi yang diteliti oleh Muhammad Adi Saputra, Atik Purwasih, Arista Wati, Lusi Anggraini dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” di Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 20 Way sedang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran terutama terkait dengan penanaman karakter kepada siswa selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 berlangsung. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, disiplin, mandiri, gemar membaca dan kerja keras. Penanaman nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa diranah afektif. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara seimbang baik

dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perbedaan pada penelitian ini berada pada subjek penelitian dan instrument penelitian. Sedangkan persamaannya adalah meneliti peran guru menanamkan karakter religius dan menggunakan metode kualitatif.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran awal pada penelitian ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Yaitu landasan teori yang berisi tentang peran guru, definisi karakter religius, penanaman karakter religius, pembelajaran dalam jaringan (DARING), dan faktor yang mempengaruhi.

Bab III: Yaitu yang berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Yaitu yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, sarana prasarana, hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Yaitu yang berisi tentang Simpulan dan saran.